

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

## **Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Periode Kesulitan Keuangan di antara Perusahaan Non Finansial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Natalis Christian<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>**

Email Koresponden : [Natalis.christian@uib.ac.id](mailto:Natalis.christian@uib.ac.id) , 1742191.hermanto@uib.edu

<sup>1</sup>Fakultas Akuntansi, Universitas International Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Akuntansi, Universitas International Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan merencanakan solusi untuk menciptakan struktur perusahaan yang efisien, penting bagi manager, investor, pemegang utang, karyawan, dan administrasi public untuk menunjukkan bahwa struktur dewan dikaitkan dengan kemungkinan kesulitan keuangan

Sebanyak 691 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Pengujian data menggunakan regresi panel akan dilakukan menggunakan program E-View versi 10.0.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ukuran perusahaan dan profesional direktur terdapat tidak signifikan positif sedangkan direktur independen terdapat tidak signifikan negatif pada kesulitan keuangan, sementara perubahan dalam biaya keuangan dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan negatif sedangkan profitabilitas dan laba yang ditahan terdapat pengaruh signifikan positif.

**Kata kunci:** Kesulitan keuangan, karakteristik Dewan direksi, tata kelola perusahaan.

### **Pendahuluan**

kasus tentang sistem pengelolaan perusahaan dan Pelaporan keuangan perusahaan tersedia di Negara bagian berkembang dan sedang mengalami kemajuan. tetapi, pembelajaran terbatas terkait dengan hubungan sistem pengelolaan perusahaan dan mengalami periode kesulitan keuangan. Perikatan sistem pengelolaan perusahaan dan periode kesulitan keuangan telah menjadi permasalahan dalam penelitian pengelolaan perusahaan. Pada tahun 2008, krisis

keuangan dan perusahaan-perusahaan terkenal global (misalnya American Investment Group).(Udin et,al., 2017)

Di pasar keuangan selama dekade terakhir, perusahaan mulai mensubstitusi utang hasil tinggi publik asli, yang disebut obligasi Negara , untuk pinjaman komersial dari sektor perbankan dan asuransi. Jumlah penawaran utang baru dengan hasil tinggi meningkat dari 22 di tahun 1977 ke puncak 217 di tahun 1986, jatuh ke 111 di tahun 1989. 'Melalui pengambil alihan dan perubahan sukarela dalam struktur modal, utang hasil tinggi telah memfasilitasi restrukturisasi banyak perusahaan AS. Selain itu, pengembangan pasar likuid untuk utang hasil tinggi memusatkan perhatian pada latihan pribadi dan penawaran pertukaran yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi kesulitan keuangan.

Ekonomi dunia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun ini. Kemajuan yang cepat ini disebabkan oleh globalisasi yang semakin kuat dan meluas pada skala global. Perusahaan yang kuat dan berpengalaman akan semakin diuntungkan dari dampak globalisasi yang meluas. Namun di sudut yang lain , karena perusahaan mulai bertumbuh akan mengalami kesulitan berkembang dengan perusahaan asing, mengakibatkan perusahaan bermodal kecil akan susah bersaing dan masalah likuiditas.

Jika kinerja perseroan terdampak penurunan atas laba bersih , nilai ekuitas negatif, nilai beban yan besar daripada aset, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai kesulitan keuangan. Brahmana (2007). Masalah lain dari kesulitan keuangan adalah banyaknya perusahaan yang sering menghadapi masalah likuidasi, yang dimanifestasikan dalam penurunan ketersediaan Aset lancar untuk memenuhi utang yang jatuh tempo pada kreditor. Hanifah (2013).

Menurut penelitian Udin, Khan dan Javid (2017), perusahaan berteknologi tinggi diharapkan membuat pencapaian yang tinggi dengan menjaga kepentingan pemegang saham dan mengikuti ketertiban hukum melalui struktur tata kelola perseroan dengan baik . Selain itu, sistem pengelolaan perusahaan yang baik dapat menguntungkan negaranya sendiri untuk menarik investor asing dan domestic untuk menanamkan modal didalam negaranya sendiri dan perusahaan.

Menurut Edward (2017), kesulitan keuangan terutama disebabkan oleh peristiwa yang sangat merepotkan seperti rasio utang terhadap modal yang tinggi atau penipuan besar. Terdapat banyak penilaian yang membuat perusahaan mengalami masalah likuiditas, seperti pinjaman berbunga tinggi , Perkiraan arus kas perusahaan , pendapatan laba yang sedikit , penilaian kredit yang buruk dari pihak perbankan , kesulitan dalam mendapatkan penanaman.

Tujuan Penelitian :

1. Meneliti Apakah karakteristik dewan direksi independen berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan.

2. Meneliti apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan.
3. Meneliti apakah ukuran sebuah perusahaan berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan.
4. Mengetahui apakah Naik Turunnya suku bunga berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan.
5. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan.

Kesulitan Keuangan atau tidak liquid keuangan sebuah perseroan dapat dipengaruhi melalui sistem pengelolaan perusahaan dan kondisi ekonomi tidak stabil. Sehingga sangat penting untuk Memperluas pengetahuan kita tentang dampak komposisi dan struktur dewan direksi pada kesulitan keuangan adalah penting, karena pengaruh yang dapat diberikan oleh direksi terhadap hasil perusahaan. Menurut Manzaneque, Merino dan Priego (2016) cara implikasi untuk kesulitan keuangan dan literatur pengelolaan perusahaan untuk mengevaluasi atas dasar pengelolaan perusahaan yang efisien struktur, penting bagi manajer, investor, pemegang utang, karyawan dan administrasi publik untuk menunjukkan bahwa struktur dewan dikaitkan dengan kemungkinan kesulitan keuangan.

Secara khusus, memberikan dukungan mengenai penunjukan direktur oleh institusi yang tahan tekanan pemegang saham kepada dewan direksi sebagai faktor penting bagi mencegah kegagalan bisnis. Terutama, risiko kegagalan berkinerja sebagai katalis untuk menyebabkan reaksi dari institusi yang tahan tekanan pemegang saham dalam bentuk perubahan organisasi di perusahaan memberikan alasan bagi regulator dan pemegang saham dalam konteks kepemilikan terkonsentrasi untuk menyadari pentingnya peranan direksi sebagai sistem pengontrolan perusahaan untuk menghindari masalah kegagalan bayar atau kesulitan keuangan.

## **Tinjauan Pustaka**

Menurut penelitian Damodaran (1997), faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan internal perusahaan lebih bersifat mikroskopis. Faktor dalam perusahaan meliputi: 1. Arus Kas yang sulit. Ketika pendapatan operasional perseroan tidak cukup untuk menutup biaya operasional. 2. Jumlah hutang. Ketika perusahaan tidak memiliki pendanaan dari luar untuk membayar utang yang jatuh tempo. 3. Ketidak efisiensi dalam operasional perusahaan. Ketika Kerugian operasi yang dihasilkan oleh pendapatan kurang dari biaya operasi, itu akan menyebabkan arus kas negatif perusahaan.

Pemegang saham mengharapkan perusahaan untuk mengadopsi strategi pengembalian tinggi berisiko tinggi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Proyek dengan NPV positif dan dengan varian tinggi karenanya lebih disukai. Namun, strategi ini dapat memengaruhi pekerjaan manajer di perusahaan karena dapat menghadapi risiko kegagalan.

Manajer, tidak seperti pemegang saham yang dapat mendiversifikasi portofolio mereka, memiliki kekayaan mereka terikat pada kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, manajer, yang dipandang sebagai penolak risiko, dapat mengurangi risiko perusahaan (Jensen & Meckling, 1976 ; Amihud & Lev, 1981)

Di pasar keuangan selama dekade terakhir, perusahaan mulai mensubstitusi utang hasil tinggi publik asli, yang disebut obligasi Negara , untuk pinjaman komersial dari sektor perbankan dan asuransi. Jumlah penawaran utang baru dengan hasil tinggi meningkat dari 22 di tahun 1977 ke puncak 217 di tahun 1986, jatuh ke 111 di tahun 1989. 'Melalui pengambil alihan dan perubahan sukarela dalam struktur modal, utang hasil tinggi telah memfasilitasi restrukturisasi banyak perusahaan AS. Selain itu, pengembangan pasar likuid untuk utang hasil tinggi memusatkan perhatian pada latihan pribadi dan penawaran pertukaran yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi kesulitan keuangan.

manajemen kesulitan keuangan perubahan sering terjadi diprakarsai oleh kreditor, terutama pemberi pinjaman bank. Gilson melaporkan manajemen itu omset lebih rendah ketika kesulitan keuangan diselesaikan di luar Re-Organisasi mencerminkan berbagai ketentuan Kode Kebangkrutan yang memfasilitasi kreditor ' penghapusan manajemen prebankrupsi.

Kesulitan keuangan lebih memengaruhi daripada struktur keuangan perusahaan. Itu memicu sebuah proses perubahan organisasi yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai pemegang klaim perusahaan. Biaya kesulitan keuangan harus ditimbang terhadap manfaat untuk menentukan efek bersihnya terhadap organisasi pemegang klaim. Biaya langsung kesulitan keuangan rata-rata 3,5% dari nilai pasar. Perkiraan biaya tidak langsung kurang dapat diandalkan, tetapi bukti sampai saat ini menunjukkan mereka berada di kisaran 9 hingga 15% dari nilai pasar. Pemicu kesulitan keuangan perubahan dalam manajemen dan pemerintahan. Meskipun manfaat dari kesusahan belum dikuantifikasi, pergantian dalam manajemen puncak dan perubahan dalam tata kelola menunjukkan bahwa orang dalam perusahaan didisiplinkan untuk kinerja yang buruk. Bukti dari studi klinis dan studi kasus mendokumentasikan perubahan dalam rencana dan sistem perusahaan berikut masalah finansial yang sering dalam proses transformasi perusahaan.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian Ini menggunakan Kesulitan Keuangan sebagai Variabel Dependen dengan Rumus Altman Z-Score, Pengukuran dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan Z-Score untuk membuat penilaian tentang perusahaan dari kesulitan keuangan (Altman, 2004; Altman & Hotchkiss, 2006). Kesulitan Keuangan dalam Penelitian ini dinotasikan sebagai FD.

Dengan Definisi :

$$T^1 = \text{Modal Kerja Neto} / \text{Total Aset}$$

$$T^2 = \text{Saldo Laba} / \text{Total Aset}$$

$$T^3 = \text{Ebit} / \text{Total Aset}$$

$$T^4 = \text{Total Ekuitas} / \text{Total Liabilitas}$$

$$FD = 6,65 T^1 + 3,26 T^2 + 6,72 T^3 + 1,05 T^4$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen Penelitian ini adalah Pengaruh Direktur terhadap perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan terdiri dari independen Direktur, Profesional Direktur dan Ukuran Direktur.

#### 3.3.2.1 Direktur Independen

Direktur Independen tidak diizinkan menduduki jabatan Eksekutif mana pun posisi diperusahaan terdaftar di tempat mereka terlibat. Perusahaan dengan proporsi direktur independen yang lebih besar kemungkinan kecil untuk mengalami kesulitan keuangan. (Li *et al*., 2007).

Direktur independen diharapkan bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap setiap keputusan yang didapat untuk kelangsungan perusahaan. Direktur independen memiliki latar belakang yang baik supaya tidak terlibat dalam masalah politik yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Direktur independen dalam penelitian ini dinotasikan sebagai ID.

**ID** = Proporsi Direktur independen di dalam dewan Direktur

#### 3.3.2.2 Direktur Profesional

Direktur Profesional dinotasikan sebagai PS (udin, Khan, & Javid, 2017). Direktur Profesional diukur dengan proporsi independen direktur yang dipilih oleh pemegang saham pengendali. Direktur Profesional ini juga dapat dinilai dari berbagai cara baik dari keterampilan yang dimiliki dan juga pengalaman yang pernah diduduki selama masa jabatannya di suatu perusahaan. Direktur yang profesional diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif atau dorongan terhadap kinerja perusahaan dan juga membawa motivasi untuk lingkungan kerja sekitarnya.

**PS** = Proporsi direktur independen yang dipilih oleh pemegang saham pengendali.

#### 3.3.2.3 Dewan Direktur

Dewan Direktur dalam penelitian ini dinotasikan dengan BS, ukuran direktur lebih kecil memainkan fungsi kontrol yang lebih penting sedangkan ukuran direktur lebih besar akan

kesulitan mengkoordinasikan upaya mereka yang membuat manajer bebas untuk mengejar tujuan mereka sendiri. Ukuran Direktur yang lebih kecil memungkinkan Bagi CEO untuk memengaruhi dan Ukuran direktur yang lebih besar akan menawarkan pengalaman yang lebih luas. ( Simpson 1998).

**BS** = Jumlah anggota didalam Dewan Direktur.

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini Memiliki 4 variabel Kontrol yaitu profitabilitas , Beban Keuangan, Laba yang ditahan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang disingkatkan dengan PROF. merupakan Rasio pengukuran keahlian perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan yang maksimal dalam masa periode. Profitabilitas diukur dengan total Laba sebelum beban bunga dan pajak dibagi dengan total aset diperusahaan.

Profitabilitas sebuah perusahaan digunakan investor dan Kreditur (bank) untuk menilai kinerja perusahaan selama masa operasional apakah dapat menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang terhadap kreditur dengan hasil dari laba yang di investasi kembali ,tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih , rasio pengembalian aset (ROA) dan rasio pengambilan ekuitas (ROE).

Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah dapat mengakibatkan perusahaan sulit untuk berkembang atau bertahan dalam jangka panjang karena memiliki beban yang besar dari biaya harga pokok penjualan, biaya karyawan, biaya beban keuangan yang besar dan juga harga penjualan produk yang rendah. perusahaan diharapkan dapat menciptakan kinerja operasional yang efisien baik dari segi harga pokok penjualan barang dan juga biaya karyawan untuk menciptakan profitabilitas yang tinggi supaya menarik perhatian investor untuk menanamkan modal diperusahaan yang membantu ekspansi perusahaan semakin besar.

Beban Keuangan dinotasikan dengan FE merupakan pengaruh signifikan dari beban keuangan terhadap total aset diperusahaan diukur dengan Kesulitan Keuangan terhadap total aset diperusahaan. (Bhattacharjee, 2014). perusahaan yang memiliki utang yang terlalu besar membuat laba perusahaan menjadi semakin kecil karena laba perusahaan untuk membayar biaya keuangan yang terlalu besar dan dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan secara jangka panjang.

Efisiensi operasional perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan menciptakan utang yang produktif atau serendah mungkin rasio utang terhadap total aset perusahaan supaya perusahaan dapat terus ber ekspansi dengan laba yang terus meningkat. Beban keuangan tidak hanya berasal dari pinjaman bank dapat juga berupa penerbitan obligasi, pinjaman dengan para pemegang saham dan biaya angsuran terhadap aset perusahaan misalnya alat-alat kerja atau fasilitas mobil yang diperlukan perusahaan.

**PROF** = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

<p><b>F E</b> = Beban Keuangan terhadap Total Aset</p>
--

Laba yang ditahan dinotasikan dengan RE, merupakan Rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam menyimpan laba bersih yang didapati untuk meningkatkan nilai terhadap perusahaan. Laba yang ditahan diukur dengan Total laba yang ditahan terhadap total aset perusahaan.

Semakin tinggi laba yang ditahan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ekuitas sebuah perusahaan yang meningkatkan nilai buku perusahaan. besarnya laba yang ditahan ditentukan oleh kebijakan dewan komisaris suatu perusahaan dalam rapat tahunan perusahaan.

Laba yang ditahan dapat digunakan untuk kebutuhan investasi perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat digunakan untuk pembagian imbal hasil dari laba yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan dinotasikan dengan SIZE. Ukuran Perusahaan merupakan penentu paling penting dalam kemampuan kompetitif perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih sedikit permasalahan dalam memperoleh pendanaan sedangkan ukuran Perusahaan yang kecil memiliki tingkat kegagalan lebih tinggi sehingga sulit mendapatkan pendanaan. (Wu *et.al.*, 2016).

Ukuran perusahaan yang besar dapat diukur dari berbagai sisi baik dari market kapitalisasi dan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat diuntungkan dengan kekuatan merek dagang yang dikuasai untuk menguasai pangsa pasar dalam bidang usahanya. semakin tinggi aset perusahaan, semakin terbatas atau rendah tingkat pengembalian aset (ROA) bagi perusahaan besar karena persaingan pasar yang semakin ketat yang menurunkan profitabilitas dan terbatasnya ekspansi usaha yang ditunjuk dengan tingkat perekonomian yang tidak terlalu agresif.

Ukuran perusahaan linier kedua atau linier ketiga dengan nilai aset perusahaan yang dibawah Sepuluh triliun memiliki ruang lingkup yang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui ekspansi / joint venture dengan perusahaan lain. para investor lebih tertarik terhadap perusahaan linier kedua yang dipimpin dengan team manajemen yang profesional dan memiliki latar belakang yang baik dengan perusahaan memiliki data historis yang tidak terlalu buruk.

Ukuran perusahaan linier kedua memiliki tingkat beban keuangan yang lebih tinggi karena ukuran perusahaan yang masih kecil sehingga tingkat kepailitan perusahaan yang cukup besar dan tingkat profitabilitas yang masih rendah karena persaingan pangsa pasar yang harus menurunkan harga penjualan dengan harga pokok penjualan yang cukup besar.

<p><b>R E</b> = Total Laba yang ditahan terhadap Total Aset</p>
---

*SIZE* = Logaritma terhadap total aset

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, alih-alih mengumpulkan informasi secara langsung melalui wawancara atau kuesioner, para peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai Dokumen cetak atau elektronik. Dengan langsung melihat data yang tersedia, teknologi rekaman digunakan dalam penelitian ini, dan informasi yang diperoleh dari laporan audit perusahaan melalui situasi perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu ([www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)) terdapat informasi dari hasil laporan auditor.

Tinjauan Pustaka mewakili inti teori artikel dan digunakan untuk mendapatkan dasar teoritis. (Font Tahoma 12, spasi 1, 300-1000 kata).

## Metodologi Penelitian

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari model penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah kuantitatif, yang berarti bahwa metode penelitian didasarkan pada filosofi positivis dengan memeriksa jumlah pada sampel tertentu. Pengambilan data menggunakan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini adalah studi perbandingan kausal, dan fokusnya adalah membandingkan Variabel Independen dan variabel independen lain terdapat kelompok objek tertentu yang memiliki efek berbeda. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel dependen adalah efek yang terdapat sebelum penelitian sebelumnya.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2019. Pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hanya peneliti yang memiliki pemahaman yang jelas tentang karakteristik sampel atau yang sudah tahu populasi yang akan diteliti dapat melakukan pengambilan sampel. Tentukan sampel berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sampel penelitian yang dipilih harus memenuhi ketentuan berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah 2015.
2. Perusahaan tidak termasuk perusahaan lembaga keuangan, termasuk sekuritas, bank, perusahaan keuangan dan asuransi. Perusahaan lembaga keuangan tidak dimasukkan dalam sampel penelitian ini karena karakteristik perusahaan berbeda dari perusahaan lain dalam hal laporan keuangan mengenai profitabilitas dan penilaian likuiditas. Perhitungan pajak dan aturan akuntansi juga berbeda.
3. Perusahaan menyediakan laporan keuangan lengkap dan data penelitian untuk 2015-2019, termasuk direktur independen, direktur profesional, jumlah direktur, profitabilitas, biaya keuangan, laba ditahan dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang dipilih harus memenuhi kriteria antara lain:

Memberikan penjelasan artikel secara komprehensif. Metodologi penelitian adalah strategi, prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengungkap informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang sebuah topik. (Font Tahoma 12, spasi 1, 300-1000 kata).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit terdaftar dibursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut diproses menggunakan versi 10.0 dari program E-View. Untuk informasi tentang sampel penelitian, lihat Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan terdaftar di BEI	691 perusahaan
Perusahaan terdaftar setelah 2015	(204 perusahaan)
Perusahaan yang tidak lengkap laporannya	<u>(32 perusahaan)</u>
Perusahaan yang dijadikan sampel	455 perusahaan
Tahun	5 tahun
Total data perusahaan	2.206 data
Total <i>outlier</i>	(246) data
Total data bebas <i>outlier</i>	1957 data

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, Perusahaan yang terdaftar di BEI Sampai tahun 2020 sebanyak 691 perusahaan. Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria sebanyak 236 perusahaan, jumlah sampel sebanyak 455 perusahaan. dari total jumlah data yang diteliti sebanyak 2203

data dan Outlier sebanyak 246 data dengan pengujian Outlier sebanyak dua kali, dengan jumlah data akhir yang diambil dari penelitian menjadi 1957 data.

Hasil Uji Statistik deskriptif dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviatio n	Varian ce
FD	2205	1932.40 2107000 000	- 10.0295 7292000 0	1922.37 2534000 000	15556.7 1621999 9998	7.05520 0100000 00	42.9775 5572000 0000	1847. 070
Valid N (listwise)	2205							

Sumber : Data Penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dari total 2205 data perusahaan yang dijadikan sampel, didapatkan nilai Rata-Rata (Mean) sebesar 7.055200 untuk pengukuran kesulitan keuangan, nilai minimum sebesar -10.03 untuk pengukuran kesulitan keuangan dan nilai maksimum sebesar 1922.37 berdasarkan hasil output Uji Statistik Deskriptif, hasil penjumlahan (Sum) seluruh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dari 2205 sampel yang diolah sebesar 15556.72. untuk selisih nilai (Range) maksimum dan minimum yaitu  $1922.37 - -10.03 = 1932.4$

Hasil Output dari Standard Deviation sebesar 42.98, sedangkan nilai umumnya 7.055 atau nilai standar deviasi sebesar 609% dari rata-ratanya dengan arti Analisa Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan terhadap data penelitian yang memiliki variasi tinggi. sedangkan nilai Variance sebesar 1847.07 menunjukkan nilai kuadrat dari standar deviasi dan juga variasi data.

### 4.3 Hasil Uji T

Uji T dalam analisis data regresi dapat menunjukkan hubungan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji T yang sudah diuji :

### Tabel 4.3

## Hasil Uji T

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (B)</i>	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	74.93679	0,0000		
Profesional (PROF)	0.461238	0,5183	Tidak Signifikan (+)	Terbukti
Ukuran Direktur (BOD)	0.006594	0,9078	Tidak Signifikan (+)	Tidak Terbukti
Independen Direktur (INDEPENDEN)	-0.601940	0,3955	Tidak Signifikan (-)	Terbukti
Profitability (PROFIT)	7.773978	0.0000	Signifikan (+)	Terbukti
Biaya Keuangan (FE)	-39.14339	0,0000	Signifikan (-)	Tidak Terbukti
Laba yang ditahan (RE)	3.235749	0,0000	Signifikan (+)	Terbukti
Ukuran Perusahaan (Size)	-5.580436	0,0000	Signifikan (-)	Terbukti

Sumber : Data Sekunder diolah (2020).

Hasil Pengujian Hipotesis dan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$F D (\text{Financial Distress}) = 74.93679 + 0.461238 \text{ Prof} + 0.006594 \text{ BOD} - 0.601940 \text{ Independen} + 7.773978 \text{ Profit} - 39.14339 \text{ FE} + 3.235749 \text{ RE} - 5.580436 \text{ Size} + e.$$

#### 4.4 Goodness of Fit Model atau R Square

Tabel Dibawah ini merupakan hasil pengujian dari Adjusted R<sup>2</sup>.

**Tabel 4.4**

Hasil Uji *Adjusted R Square*

Dependent Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
Kesulitan keuangan	0,8263

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Tabel 4.4 adalah hasil dari Uji R-Square yang disesuaikan, yang menggambarkan bagaimana persentase Variabel Independen mempengaruhi model regresi variabel dependen yang menampilkan bahwa nilai r-square adalah 0,8263, dan nilai R-Square yang disesuaikan adalah 0,8263 untuk kesulitan keuangan dari model regresi. Direktur independen, direktur profesional, ukuran dewan, profitabilitas, biaya keuangan, laba ditahan dan ukuran perusahaan Menjelaskan sebanyak 83% untuk Variabel Dependen, dan Sisanya 17% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dipelajari dalam model penelitian lain.

Hasil Uji T dalam analisis data regresi dapat menunjukkan hubungan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji T yang sudah diuji :

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji T

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (B)</i>	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	74.93679	0,0000		
Profesional (PROF)	Director 0.461238	0,5183	Tidak Signifikan (+)	Terbukti
Ukuran Direktur (BOD)	0.006594	0,9078	Tidak Signifikan (+)	Tidak Terbukti
Independen Direktur (INDEPENDEN)	-0.601940	0,3955	Tidak Signifikan (-)	Terbukti
Profitability (PROFIT)	7.773978	0.0000	Signifikan (+)	Terbukti
Biaya Keuangan (FE)	-39.14339	0,0000	Signifikan (-)	Tidak Terbukti
Laba yang ditahan (RE)	3.235749	0,0000	Signifikan (+)	Terbukti
Ukuran Perusahaan (Size)	-5.580436	0,0000	Signifikan (-)	Terbukti

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Hasil Pengujian Hipotesis dan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$F D (Financial Distress) = 74.93679 + 0.461238 Prof + 0.006594 BOD - 0.601940 Independen + 7.773978 Profit - 39.14339 FE + 3.235749 RE - 5.580436 Size + e.$

## Kesimpulan

Kesimpulan dari Penelitian Ini adalah melakukan penelitian yang mengambil bagian-bagian penentu perusahaan yang sulit secara finansial. Gunakan variabel direktur independen, direktur profesional dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen dan profitabilitas untuk pengujian, dan gunakan biaya keuangan, laba tidak terdistribusi, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol dari 2015 sampai 2020.

Melalui seluruh diskusi, analisis dan pengujian, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam ukuran dewan dan profesional direktur terdapat tidak signifikan positif sedangkan direktur independen terdapat tidak signifikan negatif pada kesulitan keuangan, sementara perubahan dalam biaya keuangan dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan negatif sedangkan profitabilitas dan laba yang ditahan terdapat pengaruh signifikan positif. Hasil uji *R-square* yang disesuaikan menunjukkan bahwa variabel seperti direktur profesional, ukuran dewan, direktur independen, profitabilitas, biaya keuangan, laba ditahan, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 83% dari variabel dependen, dan kemudian 17% diambil dari pengaruh-pengaruh lain yang diperiksa perbedaan terdapat pada model penelitian lain.

Kesimpulan utama dari artikel dapat disajikan secara ringkas di bagian kesimpulan. (Font Tahoma 12, spasi 1, 70-100 kata).

**Daftar Pustaka**

- Abdullah, S. N. (2006). *Board structure and ownership in Malaysia: the case of distressed listed companies*. 6(5), 582–594. <https://doi.org/10.1108/14720700610706072>
- Amendola, A., Restaino, M., & Sensini, L. (2014). PT. *International Review of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.10.012>
- Authors, F. (2016a). *Article information :*
- Authors, F. (2016b). *Corporate Governance : The International Journal of Business in Society The Effects of Ownership Structure on likelihood of Financial Distress: An Empirical Evidence Article information : About Emerald [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)*.
- Authors, F. (2018). *The effect of characteristics of audit committee and board on corporate profitability in Iran*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2017-0017>
- Avramov, D., Chordia, T., Jostova, G., & Philipov, A. (2013). Anomalies and financial distress \$. *Journal of Financial Economics*, 108(1), 139–159. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.10.005>
- Bae, J. K. (2012). Expert Systems with Applications Predicting financial distress of the South Korean manufacturing industries. *Expert Systems With Applications*, 39(10), 9159–9165. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.02.058>
- Bhattacharjee, A., & Han, J. (2014). *China Economic Review Financial distress of Chinese firms : Microeconomic , macroeconomic and institutional influences ☆*. 30, 244–262. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2014.07.007>
- Cao, Y. (2012). Expert Systems with Applications Aggregating multiple classification results using Choquet integral for financial distress early warning q. *Expert Systems With Applications*, 39(2), 1830–1836. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.08.067>
- Cardoso, G. F., & Peixoto, F. M. (2019). *Board structure and financial distress in Brazilian firms*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-12-2017-0283>
- Chen, J., Cesari, A. De, Hill, P., & Ozkan, N. (2017). PT. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.11.002>
- Chen, M. (2011). Expert Systems with Applications Predicting corporate financial distress based on integration of decision tree classification and logistic regression. *Expert Systems With Applications*, 38(9), 11261–11272. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.02.173>
- Cheng, C., & Chen, C. (2006). *Financial Distress Prediction by a Radial Basis Function Network with Logistic Analysis Learning*. <https://doi.org/10.1016/j.camwa.2005.07.016>
- Chiu, S. S., & Walls, J. L. (2019). *Leadership change and corporate social performance : The context of financial distress makes all the difference*. (May 2018). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.101307>
- Chou, H., Li, H., & Yin, X. (2010). The effects of financial distress and capital structure on the work effort of outside directors. *Journal of Empirical Finance*, 17(3), 300–312. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2009.12.005>

- Cohen, S., Costanzo, A., & Manes-rossi, F. (n.d.). *Auditors and early signals of financial distress in local governments*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2016-1371>
- Corsi, F., Lillo, F., Pirino, D., & Trapin, L. (2018). *Ac ce us cr t. Journal of Financial Stability*. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2018.06.003>
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). *FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI GO*. 207–221.
- Denis, J., & Denis, D. K. (1995). *Journal,of*.
- Dudley, E., & Yin, Q. E. (2018). *Financial distress, refinancing, and debt structure. Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.07.004>
- Easterwood, J. C. (1998). *Divestments and ® nancial distress in leveraged buyouts*. 22.
- Elloumi, F., & Gueyie, J. (2001). *FINANCIAL DISTRESS AND CORPORATE GOVERNANCE : AN EMPIRICAL ANALYSIS*. 15–23.
- Franks, J. R., & Torous, W. N. (1994). *A comparison of financial restructuring in distressed exchanges and Chapter 11 reorganizations \**. 35, 349–370.
- Garcia-appendini, E. (2018). *Financial distress and competitors ' investment ☆. Journal of Corporate Finance, 51*(June), 182–209. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.06.003>
- Geng, R., Bose, I., & Chen, X. (2014). *Prediction of financial distress: An empirical study of listed chinese companies using data mining. In EUROPEAN JOURNAL OF OPERATIONAL RESEARCH*. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2014.08.016>
- Gepp, A., & Kumar, K. (2015). *Predicting Financial Distress: A Comparison of Survival Analysis and Decision Tree Techniques. Procedia - Procedia Computer Science, 54*, 396–404. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.06.046>